

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda seperti tingkat TK, SD, SMP, SMA dan sampai ketingkat lembaga yang tertinggi yaitu Universitas. Dari lembaga inilah segala yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja untuk menempuh pendidikan, membentuk karakteristik terhadap anak serta akan menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkembang secara utuh sehingga berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

Sekolah Menengah Pertama adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyediakan layanan pendidikan. Pendidikan di SMP ditempuh selama 3 tahun pelajaran dengan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Pada dasarnya mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, dimulai dari jenjang pendidikan SD sampai dijenjang pendidikan SMA, bahkan dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan lepas dari matematika, baik dari hal kecil sampai ke hal yang lebih canggih yaitu dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang.

Menurut NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) dalam (Walle 2007: 3) “Mengajar matematika yang efektif memerlukan pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan perlukan untuk belajar dan kemudian memberi tantangan dan mendukung mereka untuk mempelajarinya dengan baik”

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa pengajaran yang dilakukan tenaga pendidik dituntut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, kebutuhan yang dibutuhkan siswa serta memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk mempelajari materi dengan sebaik mungkin.

Salah satu ruang lingkup standar kompetensi guru adalah komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi peserta didik, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

Gagasan di atas diperkuat dengan adanya pendapat dari:

Majid (2012: 6) bahwa “Ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi tiga komponen kompetensi yaitu:

1. komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi peserta didik, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian,
2. Komponen kompetensi pengembangan kompetensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi,
3. Komponen kompetensi penguasaan akademik yang mencakup: (1) pemahaman wawasan kependidikan, (2) penguasaan bahan kajian akademik.

Dalam hal ini standar pengelolaan merupakan Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Dengan ini guru sangat berperan untuk merancang perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan pola pikir siswa untuk berpikir kreatif dan logis dengan menerapkan berbagai model pembelajaran dalam rancangan proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi yang sangat berkembang pesat perangkat pembelajaran dapat diakses oleh tenaga pendidik dimanapun dan kapanpun. Hal ini membuat sebagian tenaga pendidik di Indonesia hanya memanfaatkan perangkat pembelajaran yang sudah ada di internet.

Tenaga pendidik merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dituntut untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional, hal ini ditetapkan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang undang-undang guru dan dosen.

Dengan adanya ketentuan di atas diharapkan seorang pendidik dapat menjadi tenaga yang benar-benar profesional salah satunya yaitu bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik. Tanggung jawab seorang tenaga pendidik dilihat dari persiapan dalam proses pembelajaran, hal ini diperkuat dari gagasan Suyanto & Jihad (2013: 83) “Apapun pekerjaan yang dilakukan seseorang, termasuk dalam proses belajar mengajar, amat ditentukan oleh sejauh mana persiapan yang dilakukannya terencana dan tersusun dengan baik dan realistis”. Banyak sekali yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu dari segi materi, sarana dan prasarana dan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMPN 1 Sungai Batang pada tanggal 27 November 2017, mengenai perangkat pembelajaran yang telah tersedia diperoleh informasi bahwa guru bidang studi sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, namun guru bidang studi merancang perangkat pembelajaran dengan yang sudah ada seperti mencari di internet dan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru bidang studi sebelumnya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru bidang studi tidak berpatokan dengan RPP yang telah disiapkan dan guru bidang studi juga tidak menggunakan LKPD pada saat proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang tersedia dari sekolah sebagai pegangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada perangkat pembelajaran yang telah dirancang pada dasarnya sudah menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi seiring perubahannya kurikulum 2013 mengalami revisi di tahun 2018 diantaranya: “Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah ditiadakan disetiap mata pelajaran hanya agama dan PKN namun KI tetap dicantumkan dalam penulisan RPP, mengacu pada Permendikbud No 22-23 Tahun 2016 Kurikulum 2013, pendekatan Saintifik 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan, tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir dan Skala penilaian menjadi 1-100, penialain sikap diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi” RPP yang digunakan masih menggunakan pedoman kurikulum yang belum revisi. Terdapat beberapa ketidak kesesuaian antara RPP yang telah di siapkan seperti pada saat proses pembelajaran tidak menerapkan LKPD namun di RPP keterangan media pembelajaran menggunakan LKPD, kemudian pada RPP metode yang digunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan individu guru bidang studi belum menerapkan model pembelajaran pada RPP. Mengenai kesulitan yang dialami guru dalam menyusun perangkat pembelajaran terkhususnya RPP yaitu guru kesulitan menentukan alokasi waktu pembelajaran, kesulitan dalam perumusan indikator pencapaian kompetensi, menentukan model pembelajaran pada RPP, kurikulum 2013 yang selalu adanya revisi, serta tidak adanya waktu untuk merancang RPP dengan sebaik mungkin. Hal ini

mengakibatkan masih terdapat kekurangan dan kelemahan pada RPP yang digunakan oleh guru bidang studi, seperti adanya tidak kesesuaian antara RPP dengan proses pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran pada RPP belum dilaksanakan, kegiatan pembelajaran monoton ceramah dan pemberian tugas kepada peserta didik, Dari masalah-masalah yang timbul pada RPP merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP merupakan satu kesatuan sehingga mencerminkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*. Sesuai dengan makna proses pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi model pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dimana model pembelajaran ini guru menyajikan pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan mengaitkan pemahaman siswa. Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi himpunan. Untuk itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* di Sekolah SMPN 1 Sungai Batang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah hasil kevalidan dan kepraktisan pengembangan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada materi himpunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang dapat dipastikan kevalidan dan kepratisannya dengan menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada materi himpunan.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah, untuk memberikan refrensi perangkat pembelajaran yang baru.
- b. Bagi guru, sebagai pedoman dan pegangan untuk membantu mengembangkan perangkat pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi siswa, memberikan pengalaman baru terhadap siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda dan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa serta pola berpikir yang kreatif.
- d. Bagi peneliti, untuk memberikan pengalaman sebagai calon guru yang selanjutnya dapat dijadikan pegangan bahan ajar dan menjadi pedoman untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang lainnya.
- e. Bagi pembaca, diharapkan dapat dijadikan refrensi yang menarik untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran lainnya dan diharapkan dapat menjadi suatu kajian yang menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

1.5 Spesifikasi produk yang dikembangkan.

Pada penelitian ini produk yang direncanakan adalah perangkat pembelajaran matematika, dimana perangkat pembelajaran tersebut akan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* pada materi himpunan kelas VII SMP.

Spesifikasi dari produk yang dikembangkan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Spesifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):
 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan program kurikulum 2013,
 - RPP yang dikembangkan peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *probing-prompting*.

- RPP dibuat dengan alokasi waktu yang terperinci serta RPP dibuat untuk setiap pertemuan

b. Spesifikasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dibuat sesuai dengan pembelajaran yang ditetapkan dalam RPP yakni menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*.
- LKPD yang disajikan akan memuat berupa pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun siswa.
- LKPD yang disajikan memuat gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik.
- LKPD yang disajikan berbentuk tampilan buku.
- LKPD yang disajikan memuat kata motivasi.

1.6 Defenisi Operasional

- a. Pengembangan adalah model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dimana produk yang sudah ada dikembangkan menjadi produk yang lebih baik.
- b. Perangkat pembelajaran adalah sarana yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Probing-prompting* adalah pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan dengan menerapkan langkah-langkah model *Probing-prompting*.
- d. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan model *Probing-Prompting* adalah pedoman bagi siswa untuk mencapai suatu indicator yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Probing-Prompting* pada LKPD.
- e. Model *Probing-Prompting* merupakan model pembelajaran yang menuntun siswa serta menggali informasi mengenai materi pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.

- f. Himpunan merupakan sebuah gabungan beberapa benda ataupun objek yang memiliki keterangan dan ciri yang jelas sehingga dapat dihitung secara matematis.
- g. Kevalidan perangkat pembelajaran dikatakan valid apabila telah melalui proses validasi yang dilakukan oleh validator. Pada tahap validasi, dilakukan juga revisi untuk memperoleh masukan dan kritikan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran.
- h. Kepraktisan perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika perangkat pembelajaran yang digunakan mudah bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta proses pembelajaran di kelas tercapai dan terlaksana dengan baik.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau